

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi mempengaruhi perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan masyarakat. Saat ini, pola makan masyarakat berubah dengan semakin populernya berbagai hidangan dan lauk pauk. Orang-orang dimanjakan dengan fasilitas dan peralatan restoran cepat saji. Mereka tidak lagi mengonsumsi makanan seimbang yang terdiri dari berbagai jenis makanan yang memiliki kandungan gizi lengkap dan seimbang, melainkan cenderung mengonsumsi makanan yang tinggi lemak, terutama lemak jenuh, kolesterol, dan bebas serat.

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup dan pola makan yang tidak seimbang merupakan hiperkolesterolemia. Mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung asam lemak jenuh bisa menaikan kadar kolesterol darah atau hiperkolesterolemia.

Sebagaimana diketahui bahwa kolesterol merupakan komponen lipid darah, dan lemak adalah zat yang dibutuhkan tubuh bersama dengan protein, vitamin, mineral, dan karbohidrat. Lemak pada tubuh membantu membangun dinding sel tubuh. Kolesterol umumnya diproduksi sendiri dalam jumlah yang tepat. Namun, seringnya mengonsumsi makanan kaya lemak hewani (otak sapi, daging tanpa lemak, *seafood*, kuning telur, keju, dll) dan makanan cepat saji juga dapat meningkatkan kadar kolesterol (Lestari et al., 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2013, prevalensi hiperkolesterolemia dalam kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 9,3%, namun semakin tinggi menjadi 15,5% dengan bertambahnya umur dalam kelompok umur 55-64 tahun. Pada populasi di atas 15 tahun, kolesterol total tidak normal sebanyak 35,9%.

Di poliklinik rawat jalan RS Kartini Rangkasbitung, jumlah kasus terdiagnosis hiperlipidemia ini cukup signifikan. Karena kasus diagnostik ini mengakibatkan banyaknya resep yang dikeluarkan oleh dokter - dokter spesialis di Rumah Sakit Kartini Rangkasbitung.

Banyaknya resep yang masuk ke unit instalasi farmasi Rumah Sakit Kartini memerlukan waktu proses pengolahan resep secara cepat. Penulisan resep yang masih manual mempengaruhi kelengkapan dari isi resep yang diberikan oleh dokter. Penulisan resep dokter tersebut banyak ditemukan ketidaklengkapan baik secara

administratif maupun secara farmasetik.

Pengkajian resep merupakan suatu proses pemeriksaan resep. Skrining resep ditujukan untuk menganalisis masalah terkait obat dan, jika terjadi kesalahan atau penyimpangan, dapat dikonsultasikan dengan dokter yang meresepkan untuk membantu pasien terhindar dari resiko *medication error* (Prabandari, 2018).

Resep yang tepat harus berisi informasi yang cukup bagi apoteker yang terlibat untuk memahami obat mana yang harus diberikan kepada pasien. Tetapi cukup banyak masalah dalam peresepan. Aspek administratif resep dipilih karena merupakan validasi pertama saat resep diserahkan ke instalasi farmasi. Skrining administratif harus dilakukan karena resep memuat semua informasi mengenai kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi resep (Megawati & Santoso, 2017).

Dari uraian di atas dapat diusulkan penelitian yang berjudul “Kajian Administrasi Dan Farmasetik Resep Antihiperlipidemia Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Kartini Rangkasbitung”. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data resep yang diterima oleh unit farmasi Rumah Sakit Kartini. Kajian administrasi dan farmasetik resep akan dituangkan dalam sebuah analis data.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja obat antihiperlipidemia yang sering digunakan di Rumah Sakit Kartini Rangkasbitung ?
2. Bagaimana kelengkapan resep antihiperlipidemia secara administrasi dan farmasetik di Rumah Sakit Kartini Rangkasbitung ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui obat antihiperlipidemia yang sering digunakan di Rumah Sakit Kartini Rangkasbitung.
2. Mengetahui presentase kelengkapan resep secara administrasi dan farmasetik di Rumah Sakit Kartini Rangkasbitung.

1.4 Manfaat

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan pada bidang kefarmasian khususnya dalam penulisan resep yang baik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengkajian resep di Rumah Sakit Kartini Rangkasbitung.